

**PRATICAL APPLICATION OF OTOMOTIVE SUBJECT BY IMPLEMENTING THE
DEMONSTRATION ON PRACTICAL OVERHOUL OF HEAD SILINDER FOR
STUDENT S OF CLASS XI MOTORCYCLE ENGINEERING SMK NEGERI 1 BUNTOK
TAHUN TEACHING 2016/2017**

**PELAKSANAAN PRAKTIK OTOMOTIF DENGAN MENERAPKAN METODE DEMONSTRASI PADA MATERI
MELAKSANAKAN OVERHOUL KEPALA SILINDER SISWA KELAS XI TEKNIK SEPEDA MOTOR SMK
NEGERI 1 BUNTOK TAHUN AJARAN 2016/2017**

Amrul Azis¹, Sanggam R.I Manalu²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Palangka Raya

²Dosen Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Palangka Raya

E-mail: azisblecosz@gmail.com

ABSTRACT

In the material to carry out overhaul cylinder head course subject, students tend to practice their own and the role of a teacher which is considered as less optimal because the average grade of students of class XI TSM SMK-Negeri 1 Buntok at under KKM 65.00. In the Demonstration Method, the presentation of class is done in a logical order by implementing step by step before the students learn the information and advanced skills. The students first get the basic information and skills exhibited by the teacher or in other words a new skill. It can be delivered if the teacher has demonstrate how the information and skills are. This study aims to determine: (1) Student learning outcomes after applying the method of demonstration, (2) Student response to the method of demonstration learning. This Research Method is Quantitative Descriptive. The population of this research is X-grade students of Automotive Mechanics of SMK Negeri 1 Buntok with 1 class (34 students). This study took a sample of 34 students Motorcycle Engineering SMK-Negeri 1 Buntok selected as a sample of research. The instrument used is the test of Coqnitif and Psychomotoric Learning, and Student Response, and analyzed using descriptive technique. The results of data analysis showed that the average value of students of class XI Motorcycles Engineering SMK-Negeri 1 Buntok after implementing the learning with the method of demonstration is 79.47. Based on the completeness of the test results that involve 34 students of class XI Motorcycles SMK-Negeri 1 Buntok classically this teaching is said to be thorough because of the percentage obtained 97% (33 people). It shows that learning by application of Demonstration Method reaches the completeness criteria. The required grade is $\geq 85\%$. Based on the level of Achievement analysis in the learning process that is 91.66%, then this learning process is achieved in accordance with the criteria of the level of achievement of a learning process that is 80% -100%. The result of student response analysis shows that the method of demonstration is the right method used to carry out the learning to implement the cylinder head overhaul. Based on the results of this study can be concluded that the Demonstration Method as one of the alternative learning methods that can be used to convey the material to carry out overhaul cylinder head.

Keywords: *Less Optimal in Teaching Method, The Method Of Demonstration, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia guna mewujudkan insan pembangunan yang berbudaya dan bermartabat. Upaya-upaya serta usaha yang maksimal diperlukan untuk mewujudkan hal tersebut. Potensi yang dimiliki oleh peserta didik dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran. Mengacu pada isi undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja di bidang

tertentu. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Pengertian ini mengandung pesan bahwa setiap institusi yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan harus berkomitmen menjadikan tamatannya mampu bekerja dalam bidang tertentu (Depdikbud, 1995).

Permasalahan yang muncul dalam proses pendidikan di bidang kejuruan disebabkan karena kompetensi lulusan yang belum sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri, kualitas masih rendah, belum mampu memenuhi kompetensi siswa, kurangnya sarana dan prasana yang dimiliki, manajemen pengelolaan program pengajaran yang masih lemah, penyusunan kurikulum tidak sesuai dengan kondisi di lapangan serta sosialisasi dan jalinan kerjasama dengan dunia industri masih sangat lemah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan selama beberapa hari dalam pelaksanaan praktik guru hanya menjelaskan materi tanpa memperagakan materi tersebut, penjelasan materi itupun hanya dilakukan diawal praktik, sedangkan pada saat praktik langsung di laboratorium siswa hanya diberi jobsheet dan melakukan praktik secara berkelompok. Peranan seorang guru cenderung kurang karena siswa dibiarkan praktik sendiri-sendiri maupun berkelompok, guru hanya melihat hasil akhir dari praktik tanpa melihat proses pelaksanaan praktik. Pembelajaran praktik seperti ini menyebabkan siswa kebingungan dalam melaksanakan jobsheet yang belum pernah dihadapi dalam proses penyelesaian praktik. Selain itu siswa tidak mengetahui apakah proses praktik yang dilaksanakan sudah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP).

Hal yang seperti ini menyebabkan pencapaian dan tujuan pembelajaran kurang maksimal dan menyebabkan nilai yang diperoleh siswa menjadi kurang memuaskan. Yakni nilai yang didapat untuk pembelajaran praktik melakukan overhaul kepala silinder nilai rata-rata siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yakni 65,00. Kondisi ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa untuk bidang studi produktif di SMK Negeri 1 Buntok khususnya kelas XI Teknik Sepeda Motor masih belum maksimal.

Berdasarkan kenyataan tersebut di atas, maka perlu dilakukan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran praktik agar keaktifan siswa dan nilai siswa meningkat. Metode demonstrasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk menyampaikan materi pelajaran. Dalam metode demonstrasi penyajian materi disampaikan sesuai dengan urutan dan setiap materi yang disampaikan dilakukan peragaan secara beraturan dan sesuai dengan prosedur. Sumantri (2001: 133) menyatakan bahwa metode demonstrasi merupakan suatu cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi/benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru/sumber belajar lain yang memahami/ahli dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut diatas, identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya peran serta instruktur dalam proses praktikum.
2. Siswa cenderung melaksanakan praktik sendiri-sendiri.
3. Terbatasnya waktu pelaksanaan praktik.
4. Tidak semua siswa memahami maksud dari jobsheet yang diberikan pada saat praktik.
5. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran.
6. Hasil nilai siswa masih dibawah criteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65 dari KKM 70.

Adapun yang menjadi tujuan dalam Penelitian ini yaitu;

1. Mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 1 Buntok setelah mengikuti praktikum dengan menerapkan metode demonstrasi.
2. Mendeskripsikan respon siswa kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 1 Buntok terhadap penerapan metode demonstrasi.

KAJIAN TEORI

Hakikat Belajar

Menurut Aunurrahman, 2010: 35 Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu. Sagala (2012: 12) menyatakan untuk menangkap isi dan pesan belajar, maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah : (1) kognitif yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran terdiri dari kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi; (2) afektif yaitu kemampuan yang

mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari kategori penerimaan, partisipasi, penilaian/penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup, dan (3) Psikomotorik yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas.

Hasil Belajar

Gagne (Jufri, 2013) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan (*performance*) yang dapat teramati dalam diri seseorang dan disebut dengan kapabilitas. Menurut Gagne, ada lima kapabilitas manusia yaitu 1) keterampilan intelektual (*intelektual skill*); 2) strategi kognitif (*cognitive strategy*); 3) informasi verbal (*verbal information*); 4) keterampilan motorik (*motorik skill*); dan 5) sikap (*attitude*). Bloom (Jufri, 2013) mengelompokkan hasil belajar kedalam tiga ranah yaitu :

1. Hasil belajar ranah kognitif, yaitu hasil belajar yang meliputi : penguasaan konsep, ide, pengetahuan faktual, dan berkenaan dengan keterampilan-keterampilan intelektual.
2. Hasil belajar ranah afektif meliputi: penerimaan, jawaban atau respon, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
3. Hasil belajar ranah psikomotor meliputi: imitasi, manipulasi, ketepatan, artikulasi dan naturalisasi.

Metode Pembelajaran

Metode berasal dari Bahasa Yunani "Methodos" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Pengetahuan tentang metode-metode mengajar sangat diperlukan oleh para pendidik, sebab berhasil atau tidaknya siswa belajar sangat bergantung pada tepat atau tidaknya metode mengajar yang digunakan oleh guru. Metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta atau konsep-konsep secara sistematis. Dalam dunia psikologis, metode berarti prosedur sistematis (tata cara berurutan) yang biasa digunakan untuk menyelidiki fenomena (gejala-gejala) kejiwaan. Maka metode pembelajaran berarti cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa.

Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa. Mulyani Sumantri (2001: 133) menyatakan bahwa metode demonstrasi merupakan suatu cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi/benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru/sumber belajar lain yang memahami/ahli dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan.

Menurut Muhibbin (2000) metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000) metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.

METODE PENELITIAN

JENIS PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2012: 13) penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif yaitu mendeskripsikan hasil belajar siswa pada praktik melaksanakan overhaul kepala silinder dengan

menerapkan metode demonstrasi, serta mendeskripsikan respon siswa terhadap metode pembelajaran demonstrasi.

POPULASI DAN SAMPEL

Menurut Sugiyono (2008: 297), "Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Jurusan Otomotif Teknik Sepeda Motor di SMK Negeri 1 Buntok Semester I Tahun Ajaran 2016 /2017 dengan jumlah siswa 34 orang. Menurut Sugiyono (2008:297) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang dipakai dalam penelitian yaitu sampel total, jadi penelitian ini merupakan penelitian populasi.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket Respon siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi. Instrumen ini digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi yang telah diselenggarakan.
2. Instrumen Tes Hasil Belajar (THB) berupa tes tertulis berbentuk *multiple choice* (Pilihan Ganda) dan praktik dalam bentuk Jobsheet yang disusun dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Instrumen ini digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian (penguasaan) hasil belajar siswa setelah menerapkan metode demonstrasi.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan dan pengolahan data, yaitu:

A. Tahap Persiapan

- a) Menetapkan tempat penelitian.
- b) Membuat instrumen penelitian
- c) Seminar proposal penelitian
- d) Permohonan izin pada instansi terkait
- e) Melakukan uji coba instrumen.
- f) Menganalisis uji coba instrumen.

B. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran pada kelas sampel dengan metode pembelajaran demonstrasi dengan materi melaksanakan overhaul kepala silinder.
- b) Guru memberikan latihan secara berkelompok pada kelas sampel yang telah diberi pembelajaran dengan metode demonstrasi.
- c) Pada kelas sampel setelah selesai pembelajaran diberikan tes untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar materi melaksanakan overhaul kepala silinder. Selanjutnya diberikan angket respon peserta didik yang bertujuan untuk mengukur pendapat siswa terhadap proses pembelajaran.

C. Tahap Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Data hasil belajar siswa ranah afektif, kognitif dan psikomotorik selama peserta didik melaksanakan pembelajaran dengan metode demonstrasi.
- b) Data respon siswa setelah diajarkan materi overhaul kepala silinder dengan menerapkan metode demonstrasi.

D. Tahap Analisis Data

- a) Menganalisis data hasil belajar ranah afektif, kognitif dan psikomotorik untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar peserta didik selama siswa melaksanakan pembelajaran dengan metode demonstrasi.
- b) Menganalisis data respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan metode demonstrasi.

E. Kesimpulan

Tahap ini peneliti mengambil kesimpulan dari hasil analisis data dan menyusun laporannya secara lengkap dari awal hingga hasil akhir yang diperoleh dari proses pembelajaran yang sudah terlaksana.

PEMBAHASAN**Analisis Hasil Belajar Siswa**

Tes hasil Belajar (THB) bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi melaksanakan overhaul kepala silinder setelah diajarkan dengan metode demonstrasi. Tes kognitif menggunakan soal bentuk pilihan ganda sebanyak 22 butir soal dengan empat pilihan jawaban. Tes dilaksanakan pada tanggal 5 desember 2016 pada kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK-Negeri 1 Buntok tahun ajaran 2016/2017. Dalam pelaksanaan THB Kognitif, 33 siswa peserta didik mengikuti tes, sedangkan 1 peserta didik tidak mengikuti tes dengan keterangan sakit.

Hasil belajar psikomotor selama pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi pada materi melaksanakan overhaul kepala silinder diperoleh melalui lembar penilaian psikomotor. Lembar penilaian psikomotor peserta didik diisi oleh 4 orang pengamat yaitu: Hengky Pranata, S.Pd. Sandy. L, Amrul azis dan Denny Setiano. Adapun hasil belajar yang diperoleh dengan menerapkan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data hasil belajar siswa dengan menerapkan metode demonstrasi

Responden	Skor	Ketuntasan Individu
1	81,2	Tuntas
2	85,3	Tuntas
3	83,1	Tuntas
4	82,7	Tuntas
5	77,2	Tuntas
6	83,1	Tuntas
7	78,2	Tuntas
8	77,7	Tuntas
9	77,4	Tuntas
10	81,9	Tuntas
11	76,8	Tuntas
12	77,8	Tuntas
13	80,3	Tuntas
14	77	Tuntas
15	85,1	Tuntas
16	83,5	Tuntas
17	81,9	Tuntas

18	30,5	Tidak Tuntas
19	80	Tuntas
20	78,2	Tuntas
21	83	Tuntas
22	85,1	Tuntas
23	78,6	Tuntas
24	79,1	Tuntas
25	81,8	Tuntas
26	84,2	Tuntas
27	86,7	Tuntas
28	85,3	Tuntas
29	80,2	Tuntas
30	79,6	Tuntas
31	79,9	Tuntas
32	78,9	Tuntas
33	77,4	Tuntas
34	83,3	Tuntas
Persentase Rata-rata Ketuntasan Belajar: $X = \frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$ $= 79,47$		

Untuk tingkat ketercapaian atau tingkat penguasaan hasil belajar materimelakukan overhaul kepala silinder setelah menerapkan metode demonstrasi yaitu:

$$TK = \frac{X}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

$$TK = \frac{79,47}{86,7} \times 100\%$$

$$= 91,66 \%$$

Berdasarkan Tabel 1 di atas tingkat ketercapaian proses pembelajaran praktikum dengan menerapkan metode demonstrasi di kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 1 Buntok mencapai 91,66%, ini berarti proses penerapan metode demonstrasi dalam pelaksanaan praktikum melaksanakan overhaul kepala silinder tercapai sesuai kriteria tingkat ketercapaian suatu proses pembelajaran yaitu 80%-100% dengan kategori sangat tercapai.

HASIL DATA ANGKET RESPON

Dalam hal ini, untuk melengkapi data maka peneliti memberikan alternatif jawaban berbentuk Sangat Setuju (SS), Setuju(S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) yang diperlukan dalam pengisian angket tersebut. Kemudian angket tersebut disebar kepada 34 orang siswa di kelas XI TSM untuk dilakukan pengisian. Pengisian angket tersebut dilakukan setelah pembelajaran berakhir. Dari 34 angket yang disebar, semua terisi dan terkumpul dengan baik. Hasil dari angket tersebut kemudian dihitung berdasarkan rumus yang telah dibahas yaitu dengan penyajian dalam bentuk persentase seperti Tabel 1.

Tabel 2. Hasil data angket respon siswa

No	Respon Siswa	Alternative Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya suka dengan praktikum yang menerapkan metode demonstrasi.	32,26%	54,84%	12,90%	0%
2	Guru sangat interaktif mengajar pada saat proses praktikum dengan menerapkan metode dmonstrasi.	80,65%	19,35%	0%	0%
3	Melalui metode demonstrasi penyajian materi overhaul kepala silinder mudah dimengerti.	64,52%	35,48%	0%	0%
4	Saya merasa terdorong untuk lebih aktif pada proses praktikum.	16,13%	64,52%	19,13%	0%
5	Metode demonstrasi merupakan metode yang tepat dalam menyampaikan materi overhaul kepala silinder.	87,10%	12,90%	0%	0%
6	Saya lebih berani mengungkapkan ide/pendapat dan bertanya tentang materui yang belum saya pahami.	32,26%	41,94%	25,80%	0%

Dari Tabel 2 dapat dilihat persentase respon siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi melaksanakan overhaul kepala silinder adalah sebagai berikut:

1. Untuk pernyataan pertama "Saya suka dengan praktikum yang menerapkan metode demonstrasi" 54,84 siswa Setuju, 32,26 siswa Sangat Setuju dan 12,90 siswa Tidak Setuju.
2. Untuk pernyataan ke dua "Guru sangat interaktif mengajar pada saat proses praktikum dengan menerapkan metode demonstrasi" 19,35 siswa Setuju dan 80,65 siswa Sangat Setuju.
3. Untuk pernyataan ke tiga "Melalui metode demonstrasi penyajian materi overhaul kepala silinder mudah dimengerti". 35, 48 siswa Setuju dan 64,52 Siswa Sangat Setuju.
4. Untuk pernyataan ke empat "Saya merasa terdorong untuk lebih aktif pada proses praktikum" 64,52 siswa Setuju, 16,13 siswa Sangat Setuju dan 19,35 siswa Tidak Setuju.
5. Untuk pernyataan ke lima "Metode demonstrasi merupakan metode yang tepat dalam menyampaikan materi overhaul kepala silinder". 12,90 siswa Setuju dan 87,10 siswa Sangat setuju.

6. Untuk pernyataan ke enam “Saya lebih berani mengungkapkan ide/pendapat dan bertanya tentang materi yang belum saya pahami” 41,94 siswa Setuju, 32,26 siswa Sangat Setuju dan 25,80 siswa Tidak setuju.

Dari hasil observasi berdasarkan angket respon siswa terlihat bahwa metode demonstrasi dalam pelaksanaan praktikum otomotif merupakan metode yang menurut siswa sangat tepat digunakan untuk menyampaikan materi overhaul kepala silinder. Dengan metode demonstrasi siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran karena siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Menurut siswa penerapan metode demonstrasi guru lebih interaktif dalam menggali pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki siswa sehingga membuat siswa lebih berani bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada materi melaksanakan overhaul kepala silinder dengan menerapkan metode demonstrasi diperoleh hasil rata-rata 79,47 dengan uraian sebagai berikut:
 - a. Ketuntasan Individu
Ketuntasan individu dilihat dari hasil belajar siswa diperoleh 33 siswa tuntas dan 1 orang siswa dinyatakan tidak tuntas.
 - b. Ketuntasan Klasikal
Pembelajaran menggunakan metode demonstrasi secara klasikal dinyatakan tuntas karena mendapatkan 97%, dengan demikian pembelajaran ini dinyatakan mencapai standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu sebesar 85%
 - c. Tingkat Ketercapaian
Tingkat ketercapaian yang didapat dari pembelajaran dengan metode demonstrasi mencapai 91,66%, berdasarkan kriteria tingkat ketercapaian angka tersebut masuk dalam kriteria 80% - 100% = Sangat Tercapai.
2. Dari hasil observasi berdasarkan angket respon siswa terlihat bahwa metode demonstrasi merupakan metode yang menurut siswa sangat tepat digunakan untuk menyampaikan materi melaksanakan overhaul kepala silinder. Dengan metode demonstrasi siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran karena siswa lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru membuat siswa menyukai pembelajaran praktikum dengan menerapkan metode demonstrasi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah:

1. Sebelum memulai pembelajaran, mempersiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran adalah hal yang sangat penting dilakukan oleh guru dalam menerapkan metode demonstrasi.
2. Guru diharapkan lebih aktif memberikan umpan balik dan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memancing respon siswa agar lebih aktif dalam mengikuti pelajaran sehingga tidak terjadi pembelajaran yang sifatnya monoton.
3. Dalam pembelajaran praktikum melaksanakan overhaul kepala silinder hendaknya guru menggunakan metode demonstrasi agar siswa dapat langsung melihat bagaimana proses pelaksanaannya.
4. Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, S. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
- [2] _____ 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] _____ 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- [4] Aunurrahman. 2010. *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta

- [5] Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (2014). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Palangkaraya: FKIP Unpar
- [6] Jufri, A. Wahab. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran Sains*, Bandung: Pustaka Reka Cipta
- [7] Novrizal. 2012. *Modul Melaksanakan Overhoul Kepala Silinder*
- [8] Raka. 2011. *Studi Pelaksanaan Praktik Otomotif Materi Overhoul Pada Praktikum Teknik Sepeda Motor Program Studi Teknik Otomotif di SMK Negeri 2 Negara*, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- [9] Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- [10] Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [11] _____ 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [12] _____ 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [13] Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [14] Yosephine Flori Setiarini. (2009). *Efektifitas pembelajaran praktikum pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) Program Keahlian Busana di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.